



**PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi (IE)*

Oleh

**IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

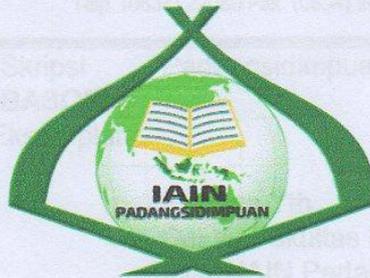
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi (IE)*

Oleh

**IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi (IE)*

Oleh

IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Sumper Mulla Harahap, M. Ag
NIP: 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S. P., M. P
NIP: 19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **IHSAN BASORI** Padangsidimpuan, 24 Juni 2020
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IHSAN BASORI** yang berjudul "Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap., M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING/II

Rini Hayati Lubis., S. P., M. P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IHSAN BASORI
NIM : 16 402 00003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Juni 2020
Saya yang Menyatakan,



IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IHSAN BASORI
NIM : 16 402 00003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal: 24 Juni 2020

Yang menyatakan,



IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IHSAN BASORI
Nim : 16 402 00003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Perumbuhan
Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Azwar Hamid, M. A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, M. A
NIP. 19860311 201503 1 005

Dr. H. Sumpur Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Dr. Rukiah Lubis, M, Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 September 2020
Pukul : 14.00-16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/78,5 (B)
IPK : 3,36
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

NAMA : IHSAN BASORI
NIM : 16 402 00003
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2020

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : IHSAN BASORI

Nim : 16 402 00003

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,683,692.20 juta rupiah, namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5,12 persen. Dan pada tahun 2018 investasi mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 8.371.820,30 Juta Rupiah. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 5,18 Persen. Dan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 3,20 persen, namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan sebesar 5,12 persen,

Adapun Menurut teori schumpeter dalam buku makro ekonomi teori pengantar mengatakan bahwa disuatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Begitu juga menurut Teori Keynes hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data *time series* dan menggunakan SPSS versi 22. Data yang digunakan data skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Investasi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan jumlah 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah Investasi (X1), Inflasi (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 22*, diperoleh hasil pengukuran secara parsial (uji t) variabel Investasi mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,410 > 1,7033$) dan nilai $Sig < \alpha$ ($0,05 < 0,1$). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Investasi maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,410. Hasil penelitian secara parsial (uji t) variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,024 < 1,7033$) dan nilai $Sig. < \alpha$ ($0,05 < 0,1$). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,024. Hasil penelitian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,913 > 3,34$) dan nilai $Sig. < 0,1$ ($0,000 < 0,1$).

Kata Kunci : *Investasi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang terang seperti ini, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ”**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag,Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M. Si sebagai Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P.,M.P Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengetahuan, arahan, dan bimbingan, serta dorongan yang kuat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

6. Bapak Kepala perpustakaan Yusri Fahmi, M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Keluarga Tercinta Ayahanda Arwinsyah, Ibunda Darni, kakak Sarifah Aini, Adinda Aqinul Akbar, terkhusus buat yang tersayang Hanifatul Fitriah, S.E yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman IE-1 angkatan 2016 dan rekan-rekan mahasiswa, terkhususnya sahabat saya terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Buat sahabat-sahabat Himadiksi terkhusus kepada Indra Saputra, S.E, Fitri Yamaratussholihah, S.Pd, Ayu Andila, S.E, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti.
11. Ucapan terima kasih untuk teman- teman KKL Desa Hutabargot Kec. Sosopan, teman-teman Magang PDAM Tirtanadi Cabang Padangsidimpuan Tahun 2019, dan teman-teman Kos Polisi Gg Cahaya serta sahabat persilatan elang putih IAIN

Padangsidimpuan dan lain-lain yang turut memberikan bantuan, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padangsidimpuan, Juni 2020
Penulis

IHSAN BASORI
NIM. 16 402 00003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	Ai	a dan i
	fathahdanwau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alifatauya	ā	a dangaris atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Pertumbuhan ekonomi	15
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	15
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
c. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi....	18
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	22
2. Investasi.....	22
a. Pengertian Investasi	22
b. Investasi dalam perspektif islam	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	27
d. Fungsi Investasi.....	30
e. Fungsi Investasi dalam Perekonomian Islami.....	31
f. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi	33
3. Inflasi.....	34
a. Pengertian Inflasi	34
b. Penyebab Inflasi	35
c. Kebijakan Mengatasi Inflasi	36
d. Jenis-Jenis Inflasi	37

B. Penelitian terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan waktu penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	50
D. Sumber Data	51
E. Analisis Data	51
1. Uji asumsi klasik.....	52
a. Uji normalitas.....	52
b. Uji multikolinearitas.....	53
c. Uji autokorelasi.....	54
d. Uji heteroskedastisitas.....	55
2. Uji hipotesis.....	55
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	55
b. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).....	56
c. Uji determinasi (R^2).....	57
3. Uji regresi berganda.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	60
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	61
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	63
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	63
2. Investasi.....	65
3. Inflasi.....	67
C. Teknik Analisis Data	69
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji multikolinearitas.....	70
c. Uji autokorelasi.....	72
d. Uji heteroskedastisitas.....	73
2. Uji hipotesis.....	74
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	74
b. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).....	76
c. Uji determinasi (R^2).....	77
3. Uji regresi berganda.....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	83

BAB. V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.2	: Hasil uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.3	: Hasil uji Autokolerasi	72
Tabel 4.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.5	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.6	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	77
Tabel 4.7	: Hasil Uji Statistik F (Uji F)	79
Tabel 4.8	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Pertumbuhan Ekonomi	3
Gambar 1.2	: Grafik Investasi	6
Gambar 1.3	: Grafik Inflasi	8
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1	: Grafik Pertumbuhan Ekonomi.....	64
Gambar 4.2	: Grafik Investasi	66
Gambar 4.3	: Grafik Inflasi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Pertumbuhan Ekonomi
Lampiran 2	: Uji Normalitas
Lampiran 3	: Uji Multikolinearitas
Lampiran 4	: Uji Autokolerasi
Lampiran 5	: Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 6	: Uji Parsial (Uji t)
Lampiran 7	: Uji Statistik F (Uji F)
Lampiran 8	: Uji Determinasi (R^2)
Lampiran 9	: Uji Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan berkembangnya barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dikatakan berkembang dilihat dari pendapatan nasional yang terjadi dari tahun ketahun. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang, dari satu periode keperiode lainya dengan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan barang dan jasa.

Indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli yaitu, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Kemajuan Teknologi.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan berkembang apabila jumlah hasil produksi barang dan persediaan jasa lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian pembangunan ekonomi yang bersifat nyata. Dalam pandangan permintaan agregat Keynesian,

¹Soeharsono Sagir, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia* (jakarta: kencana, 2009), hlm, 75.

pendapatan nasional dihasilkan lewat konsumsi, investasi, peran serta pemerintah semisal melalui sistem penganggaran kebutuhan publik, ditambah keseimbangan Ekspor-Import. Keempat variabel yang termuat dalam rumusan permintaan agregat senantiasa dipandu melalui penyusunan kebijakan fiskal dan moneter.²

Isu mengenai pertumbuhan perekonomian yang selalu diperhatikan dalam analisa makro ekonomi adalah masalah kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Efek dari keadaan tersebut, perekonomian tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang harus selalu dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang.³

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada pada posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional yang membawa keuntungan tersendiri dalam menyokong perekonomian daerahnya. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto, perkembangan pertumbuhan ekonomi.

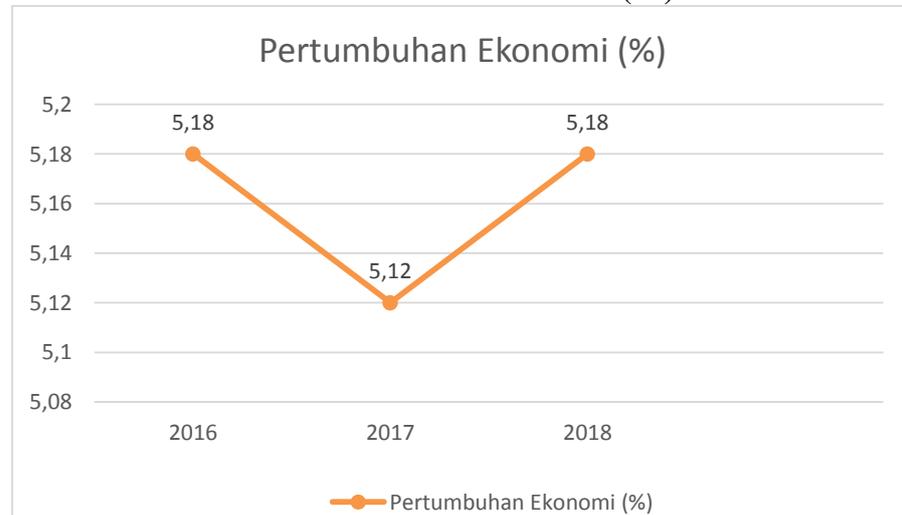
²*Ibid*, hlm 70.

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 422.

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan. Dengan demikian perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilnya kondisi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut. Salah satunya di Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut ini.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016-2018 Persen (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, 2018

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang

sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 5,12 persen. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,18 persen.

Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kekurangan modal, kekurangan modal ini bukan saja mengurangi kemajuan pembangunan perekonomian yang dapat dilaksanakan, tetapi juga menyebabkan kesukaran kepada wilayah tersebut untuk keluar dari keadaan kemiskinan.⁴

Investasi adalah langkah awal untuk kegiatan produksi yang menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal untuk kegiatan pembangunan ekonomi. Dengan penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.⁵

Menurut teori schumpeter dalam buku makro ekonomi teori pengantar jika disuatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Investasi terdiri atas dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi juga dibagi menjadi tiga sekelompok: investasi tetap bisnis, investasi tetap residensial, dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan

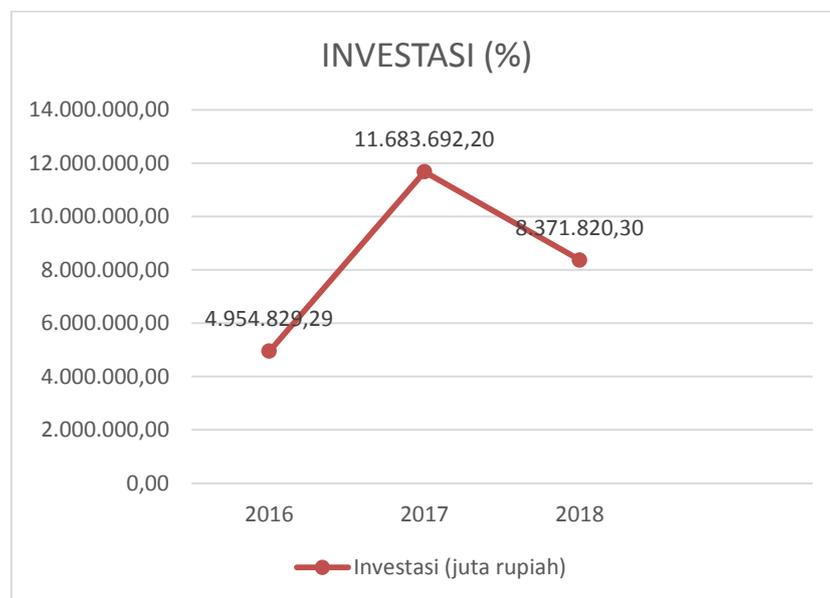
⁴*Ibid.*, hlm. 439.

⁵Mutia Sari, Mohd Nur Syechalad, and Sabri Abd Majid, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *dalam jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 3, No. 2 (2016): hlm 110.

baru oleh perusahaan. Investasi persediaan adalah peningkatan dalam persediaan bagi perusahaan (jika persediaan menurun, investasi persediaan negative).⁶

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Grafik 1.2 berikut ini.

Grafik 1.2
Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2018
(Juta Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara 2018.

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas dapat diketahui bahwa investasi di Sumatera Utara mengalami peningkatan pada Tahun 2017 sebesar 11.683.692,20 Juta Rupiah dari tahun sebelumnya, dan pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8.371.80,30 Juta Rupiah.

⁶Mankiw N Gregory, *Makro Ekonomi Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 26.

Penyebab perubahan investasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tingkat suku bunga, peningkatan aktivitas perekonomian, kestabilan politik suatu negara, dan kemajuan teknologi.⁷ Dan terjadinya kenaikan investasi pada tahun 2017 disebabkan oleh Sektor Listrik, Gas, Air, Industri Kimia, Jasa Perkebunan, Logam, Makanan, dan Restoran.

Selain investasi kendala yang dihadapi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.⁸

Inflasi merupakan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tetapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, asset, dan sebagainya).⁹

Menurut Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana keistimewaan teori ini adalah di dalam

⁷Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Gtafindo, 2013), hlm 294.

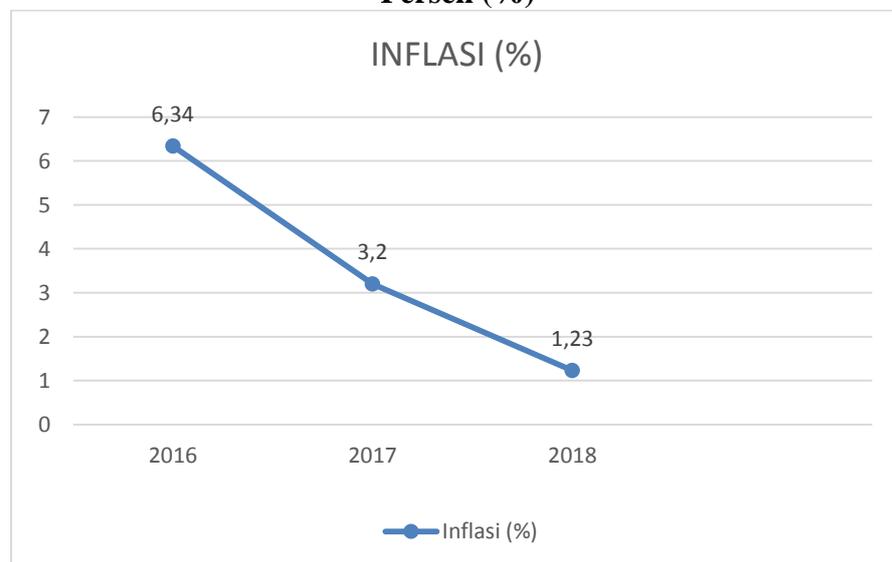
⁸Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

⁹Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 175.

jangka-pendek kurva penawaran agrigat (AS) adalah positif. Kurva AS positif adalah harga naik dan output juga naik. Selanjutnya hubungan yang selanjutnya secara hipotesisnya kepada hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.¹⁰

Perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Grafik 1.3 berikut ini.

Grafik 1.3
Inflasi Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2018
Persen (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara 2018.

¹⁰Ismail Fahmi Lubis, "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia," n.d., hlm 44.

Berdasarkan Grafik 1.3 di atas dapat dilihat inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari tahun 2017-2018 inflasi mengalami penurunan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya.

Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga-harga barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar, peningkatan konsumsi masyarakat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah.¹¹ Dan inflasi mengalami penurunan dikarenakan terjaganya tekanan harga dari sisi permintaan.

Berdasarkan data investasi pada grafik 1.2 Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 11,683,692.20 juta rupiah, namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5,12 persen. Dan pada tahun 2018 investasi mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 8.371.820,30 Juta Rupiah. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 5,18 Persen. Sedangkan Menurut teori schumpeter dalam buku makro ekonomi teori pengantar jika disuatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

¹¹Syaipan Djambak, "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 1 (2008): hlm. 25.

Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 3,20 persen, namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan sebesar 5,12 persen, Sedangkan menurut Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis proposal akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018.
2. Perkembangan Investasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan.
3. Perkembangan Inflasi di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada peneltian ini yaitu hanya meneliti tentang

pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Investasi (X1)	Investasi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan/menambah nilai kegunaan hidup.	1. Tingkat bunga 2. Kemajuan teknologi 3. Kestabilan politik suatu negara	Rasio
2	Inflasi (X2)	Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Bebas (IHPB) 3. Indeks Harga Implisit (IHI)	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila diandingkan	1. Tanah dan kekayaan alam lainnya. 2. Jumlah dan mutu penduduk dan inflasi 3. Barang-barang modal dan	Rasio

		dengan tahun sebelumnya.	teknologi.	
--	--	--------------------------	------------	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mesosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada Investor atau teman-teman yang ingin menganalisa sebuah fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab agar pembaca lebih mudah memahami isinya, diantaranya:

BAB I, merupakan Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II, dalam bab ini membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara dan Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya.¹²

Menurut Williamson dan J.A. Batrick pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses tempat suatu wilayah dapat menggunakan sumber-sumber produksinya sehingga mampu memperbesar produk per kapita.¹³

Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

¹²Soeharsono Sagir, *Kapita Selektta Ekonomi Indonesia* (jakarta: kencana, 2009), hlm. 68.

¹³Komaruddin, *Pengantar Untuk Memahami Pembangunan* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm 32.

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.¹⁴

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan

¹⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 433.

kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.¹⁵

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector.¹⁶

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Slow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.¹⁷

c. **Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi**

Uraian di bawah ini akan menerangkan beberapa faktor yang telah lama di pandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber

¹⁵*Ibid.*, hlm. 434.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 435.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 437.

penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara di mana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.¹⁸

Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

¹⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Penagantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 429.

Walaupun uraian di atas menekankan tentang pentingnya peranan kekayaan alam dalam perkembangan ekonomi suatu negara, terutama dalam masa permulaan proses tersebut, hal itu berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung kepada banyaknya kekayaan alam suatu negara¹⁹.

2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 430.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan, dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari.

Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama.

Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukakn dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran berikut ini.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 431

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.²¹

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat yang sedemikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

Dalam pandangan lain Pembangunan Ekonomi Syariah adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasulullah salallahu alaihi wassalam.

²¹*Ibid.*, hlm. 432.

Ada beberapa konsep dasar dalam melakukan pembangunan dari pandangan islam yaitu :

1. Konsep tauhid, khalifah dan tazkiyah dalam pembangunan ekonomi
2. Pembangunan : fisik materiil, moral spiritual
3. Fokus utama : manusia (subjek dan objek pembangunan) dan kesejahteraan social
4. Peran negara (role of the state)

Konsep tauhid memegang peranan penting dikarenakan dia adalah esensi dari segala sesuatu termasuk dalam aktivitas pembangunan harus didasarkan ketundukan kepada aturan Allah subahana huwata'ala. Tauhid dapat dibagi tiga kategori yaitu pertama tauhid rububiyah dimana sang pencipta adalah segala sesuatu, Dia yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya, tidak bekerja secara otomatis, akan tetapi ada yang mengaturnya. Kedua tauhid uluhiyah yaitu Allah adalah pemilik sistem kehidupan yang harus ditaati tanpa kecuali, dimana jika seseorang mendeklarasikan Tuhannya adalah Allah maka mutlak dan harus mentaati segala aturan yang ditetapkanNya, tidak terkecuali dalam beraktifitas ekonomi semua ketentuan dan larangan harus diikuti dan juga dihindari, khususnya dalam mendisain pembangunan ekonomi harus dapat dipastikan bahwa semua aktifitas bisnis bebas dari riba, gharar, maysir dan bentuk

kedzaliman - kedzaliman lainnya. Ketiga tauhid asma wa sifat ini terkait akan keyakinan atas nama-nama Allah yang melambangkan sifat-sifat yang melekat kepadaNya, khususnya nama Allah yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi yaitu Ar- Razaq atau sang yang maha pemberi rezeki.

Manusia tidak usah takut kehilangan rezeki dari Allah, karena sudah dijamin, yang jadi persoalan apakah manusia mau berusaha keras untuk memperbaiki dirinya dan berusaha mencari penghidupan yang halal maka Allah akan selalu mencukupi. Demikian juga kalau suatu negara diatur dan dikelola berdasarkan syariat dan ketentuan Allah otomatis Allah akan menganugerahkan kesejahteraan kepada negara tersebut.

Pembangunan dalam islam adalah upaya untuk mentransformasikan kehidupan kearah yang lebih baik dan lebih berkah, hal itu akan tercapai jika kerangka pembangunan dilakukan dengan jalan tazkiyyah bukan jalan dassiyah. Kerangka pembangunan yang menitikberatkan pada jalan tazkiyyah adalah didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu keadilan, keseimbangan, ketundukan kepada aturan Allah. Jadi indikator utama pembangunan berdasarkan prinsip tazkiyyah adalah adanya ukuran keberhasilan pembangunan itu dilihat tidak hanya dari capaian pembangunan materi akan tetapi pembangunan moral spritual tidak kalah pentingnya, oleh karena itu indikator keberhasilan

pembangunan harus secara holistik, dimana kedua aspek ini termasuk didalamnya.

Paradigma pembangunan ekonomi islam juga sangat menitik beratkan pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa, karena manusia berfungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan, oleh karena itu pembangunan SDM adalah pilar penting dari kemajuan suatu bangsa dan menjadikan dia bisa bersaing dengan negara lain.²²

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan, dan tata susila dalam kehidupan. Tujuan bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.²³

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan

²²Rukiah " Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia" (Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), hlm.40-41.

²³Naf an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.

Dari berbagai konsep dan aliran pemikiran yang telah diutarakan pada pembangunan ekonomi Klasik, aliran Keynes dan juga pemikiran Neoklasik, telah menunjukkan tidak adanya jaminan dan kepastian konsep pembanguan ekonomi seperti apa yang cocok dan sesuai untuk negara-negara di dunia ketiga atau khususnya negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas islam. Negara negara dunia ketiga yang lebih sering mencontoh, merasa kebingungan dengan berbagai konsep pembangunan dunia barat yang ditawarkan karena banyaknya pertentangan-perentangan yang terjadi dengan 35 pemikiran- pemikiran ekonomi tersebut, kebingungan ini juga dipengaruhi oleh konsep pembangunan yang ditawarkan oleh negara-negara sosialis. Salah satu pemikir islam yang telah banyak menyumbang pemikiran tentang pembangunan dan maju mundurnya peradaban islam adalah Ibnu Khaldun.

Beliau telah menggambarkan bahwa kemunduran dan kemajuan peradaban Islam serta perkembangan ekonomi dipengaruhi beberapa hal yaitu diantaranya yang paling utama adalah adanya penjajahan dan degradasi moral. Beliau mencoba kembali membangun model pembangunan yang cukup komprehensif.

Dunia islam telah kehilangan arah dalam cara bagaimana membangun peradaban dan ekonomi selama berabad - abad karena

kehilangan pegangan dan tidak menjadikan landasan moral dan kerangka tauhid didalam Pembangunan, karena kehilangan jati diri sebagai bagian masyarakat yang pernah berjaya ratusan tahun yang silam dimasa kekhalifahan.

Salah satu konsep yang dikemukakan Ibnu Khaldun adalah model pembangunan yang komprehensif dan lebih luas aspek yang mempengaruhinya, ada banyak variabel yang dapat dimunculkan dalam model pembangunan ekonomi suatu negara menurut Ibnu Khaldun dalam Umar Chapra Ibn Khaldun's theory of development yaitu kekuatan analisis Khaldun terletak pada berbagai macam variabel dan karakter yang dinamis. Berbagai variabel itu saling berkaitan yaitu sosial ekonomi variabel, termasuk didalamnya kedaulatan atau kekuasaan politik, keyakinan, hukum atau Syariah, masyarakat, kekayaan dan sumber daya, Pemerintahan, dan hukum berada dalam sebuah lingkaran dan mereka saling ketergantungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Konsep pembangunan yang dicetuskan Khaldun sesungguhnya memberi arah bagi negara-negara muslim dalam memetakan kembali tujuan pembangunan yang ingin dicapai, beliau menekankan betapa pentingnya penegakan hukum khususnya kepatuhan kepada syariah dalam pelaksanaan

pembangunan sebagai jalan bagi terciptanya keadilan hakiki yang ingin dicapai manusia dalam kehidupan.²⁴

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.²⁵

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya dimana dana investasi tersebut salah satunya bersumber

²⁴Rukiah. *Op. Cit.*, hlm. 34-36.

²⁵Puspasari Windy Astuti "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *jurnal*, Universitas Brawijaya Malang, 2018, hlm. 21.

dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.²⁶

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan investasi diartikan sebagai penanaman modal uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.²⁷

Pengeluaran untuk konsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga saat ini, sedangkan pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi adalah komponen GDP yang mengaitkan masa kini dan masa depan.

Belanja investasi memainkan peranan penting tidak hanya pada pertumbuhan jangka panjang namun juga pada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi.

Ada tiga jenis pengeluaran investasi yaitu investasi tetap bisnis (*Business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial (*Residential investment*) mencakup rumah baru yang orang beli

²⁶Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 31, 2017): 337.

²⁷Nurul Huda and Mushafa Edwin, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 7.

untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (*Inventory investment*) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.²⁸

Pada umumnya, tujuan investasi adalah mencari keuntungan atau tambahan penghasilan pada masa yang akan datang. Tujuan harus ditentukan dengan jelas, nyata, dan realistis. Jelas berarti ada yang ingin dicapai dalam berinvestasi, nyata berarti tujuan yang ingin dicapai adalah hal yang nyata, bukan suatu khayalan, dan realistis berarti tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan kemampuan, bukan sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Jadi dengan adanya tujuan yang jelas, nyata, dan realistis, investor mempunyai pegangan dasar untuk berinvestasi.

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian aset

²⁸N. Gregory Mankiw. *Op. Cit.*, hlm. 476.

produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.²⁹

b. Investasi dalam perspektif islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran islam subur daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat.

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktifitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, sehingga berlaku kaidah fiqih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk didalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya,” Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah [2]: 268

ط
 الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ
 وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ



Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir

²⁹Ibid, hlm. 8.

seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif kearah yang lebih baik lagi.³⁰

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi**

1) Tingkat bunga

Tingkat bunga sangat berperan dalam menentukan tingkat investasi yang terjadi dalam suatu negara. Apabila tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi karena kredit dari bank masih menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya tingkat bunga tinggi, maka investasi kredit bank tidak menguat.³¹

Dalam literature ada dua istilah yang dapat digunakan untuk melihat tingkat suku bunga dari investasi yaitu: *Pertama*,

³⁰Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris” dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2, 2017, hlm. 343-344.

³¹Sadono Sukirno, *Op, Cit*, hlm. 21

Marginal Efficiency of Investment (MEI), yang menggambarkan hubungan tingkat suku bunga dengan investasi yang senyatanya dilakukan oleh para pengusaha dalam suatu jangka waktu tertentu. *kedua*, *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), yang menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan penanaman modal yang seharusnya dilakukan untuk usaha-usaha yang tingkat pengembalian modalnya (*rate of return*) lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang menguntungkan.³²

Keynes mengatakan masalah investasi baik ditinjau dari penentuan jumlahnya maupun kesempatan untuk mengadakan investasi itu sendiri, didasarkan pada konsep *Marginal Efficiency of Capital* MEC. MEC merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (*return of Investment*).³³

Hubungan antara MEC, investasi, dan tingkat bunga dapat dilihat dari MEC sebagai garis yang menurun, dimana garis ini memperlihatkan jumlah investasi yang terlaksana pada setiap tingkat bunga yang berlaku.

2) Peningkatan aktivitas perekonomian

Harapan adanya peningkatan perekonomian di masa mendatang merupakan salah satu faktor penentu untuk mengadakan investasi atau tidak. Jika terdapat perkiraan akan

³²*Ibid.*, hlm. 23.

³³*Ibid.*

terjadi peningkatan perekonomian di masa datang, walaupun tingkat bunga lebih besar dari tingkat MEC (sebagai penentu investasi), investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang instingnya tajam melihat peluang meraih keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.³⁴

3) Kestabilan politik suatu negara

Kestabilan politik suatu negara merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting untuk mengadakan investasi karena dengan stabilnya politik suatu negara yang bersangkutan terutama penanaman modal dari luar negeri tidak akan ada resiko perusahaannya dinasionalisasikan oleh negara bersangkutan.³⁵

4) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berlaku di berbagai kegiatan ekonomi akan mendorong lebih banyak investasi. Semakin besar biaya yang diperlukan untuk melakukan perombakan dalam teknologi yang digunakan semakin banyak investasi yang dilakukan.³⁶

d. Fungsi investasi

³⁴*Ibid.*, hlm. 22.

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*, hlm. 23.

Tidak seperti tabungan dan konsumsi, investasi merupakan sebuah bisnis yang dapat di prediksi dan beresiko, karena investasi tidak harus mengikuti pergerakan yang sama dengan Produk Nasional Bruto (GNP) beda halnya dengan pengeluaran konsumsi yang dapat mempengaruhi nilai Produk Nasional Bruto (GNP). Investasi merupakan aktivitas tersendiri dari sektor swasta dan sektor pemerintah.

Peristiwa dimana investasi tidak sejalan dengan laju pertumbuhan Produk Nasional Bruto ditemukan pada saat terjadinya resesi dalam siklus ekonomi juga dalam perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Jika nilai Produk Nasional Bruto tetap tinggi dan tingkat suku bunga juga tinggi keadaan ini dapat mengurangi investasi.³⁷

e. Fungsi investasi dalam perekonomian islam

Secara lebih spesifik, M.M Metwally mengembangkan suatu fungsi investasi dalam perekonomian Islami akan sangat berbeda dari perekonomian yang non-Islami (konvensional). Model yang dikembangkan mengasumsikan tingkat suku bunga nol. Asumsi lain yang digunakan adalah:

1. Terdapat denda untuk penimbunan aset-aset yang tidak termanfaatkan (*idle assets*).
2. Dilarangnya segala bentuk spekulasi dan tindakan perjudian.

³⁷Adiwarman A Karim, *Op, Cit*, hlm. 294.

3. Tingkat suku bunga pada semua jenis dana pinjaman adalah nol.

Jadi para investor atau penabung muslim dapat diantara tiga alternatif untuk memanfaatkan dananya yaitu: memegang dananya dalam bentuk tunai, memegang dananya dalam bentuk aset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan (contoh: deposito bank, pinjaman, propoerty, perhiasan), atau menginvestasikan dananya (menjadi investor dalam proyek yang dapat menambah persediaan modal negara).³⁸

Dua alternatif pertama tidak disarankan dalam perekonomian Islami karena seperti kita lihat, Islam mengikut sertakan biaya dalam bentuk zakat pada dana-dana yang tidak termanfaatkan. Zakat diaplikasikan pada semua bentuk aset-aset yang tidak termanfaatkan (uang tunai, perhiasan, pinjaman, deposito, bank) yang sudah memenuhi nisab dan kebutuhan hidup.

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang di dalam perekonomian non Islami (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam Islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu, dan aktivitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).³⁹

Faktor utama lain yang ikut memengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian Islami adalah ketidak beradaan dari

³⁸*Ibid.*, hlm. 296-297

³⁹*Ibid.*, hlm. 298.

suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman walaupun pinjaman-pinjamn ini dilakukan teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah atau entitas lainnya.⁴⁰

Analisis di atas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian islami, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak dimanfaatkan pada investasi riil akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu.

Jelaslah bahwa investasi di dalam perekonomian Islami adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga tergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.⁴¹

f. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Secara teoritis, tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi seperti yang dinyatakan antara lain oleh

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*, hlm. 299.

keynesian dalam jhingan, dan mankiw, harrod domar, slow-swam, kuznet dalam arsyad, todaro dan schumpeter dlam sukirno.

Studi yang dilakukan oleh sitompul, rustiono, lunungan dan sodik menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa diproduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.⁴²

3. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum. Dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang dan jasa.⁴³

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap

⁴²Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Volume 3, No. 1, 2012. hlm. 30-31.

⁴³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135.

makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan.⁴⁴

Inflasi merupakan variabel penghubung antara tingkat bunga dan nilai tukar efektif, dimana dua variabel ini merupakan variabel penting dalam menentukan pertumbuhan dalam sektor produksi. Kenaikan tingkat harga (inflasi) yang tinggi dapat menyebabkan:

1. Memburuknya distribusi pendapatan.
2. Berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dan investasi bagi negara berkembang
3. Terjadinya defisit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri.
4. Timbulnya ketidakstabilan politik.

b. Penyebab inflasi

Berdasarkan alasan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1) Demand Pull Inflation

Demand pull inflation atau inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan yang sering disebut juga dengan kelebihan permintaan. Kenaikan permintaan masyarakat akan barang

⁴⁴Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 175.

konsumsi yang mendorong pemerintah dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit.⁴⁵

2) *Cost Push Inflation*

Cost Push inflation yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga-harga dan upah naik sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh. Buruh memaksa menuntut kenaikan upah, walaupun masih banyak tenaga kerja yang tidak bekerja.⁴⁶

3) Pemerintah banyak mencetak uang

Pemerintahan melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Menurut penganut teori kuantitas, bahwa terjadinya inflasi hanya disebabkan oleh satu faktor yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru sehingga jumlah uang yang beredar ini, jika tidak diimbangi dengan penciptaan barang dipasar, atau barang tetap tidak bertambah, maka harga barang tersebut akan naik. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka timbul inflasi.⁴⁷

c. Kebijakan mengatasi inflasi

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 176.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 177.

⁴⁷*Ibid.*

Inflasi dapat diatasi melalui kebijakan moneter dan fiscal. Apabila ingin menekan laju inflasi, melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh Bank Sentral adalah mengurangi penawaran uang/ peredaran uang. Instrument yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan suku bunga. Tindakan ini akan mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang dimasyarakat dan daya beli masyarakat berurang. Dengan demikian harga atau laju inflasi dapat ditekan.

Jika pemerintah ingin mengatasi inflasi melalui kebijakn fiskal maka pemerintah dapat menggunakan dua instrument utamanya yaitu melalui belanja pemerintah dan pajak. Melalui pembelanjannya pemerintah dapat mengurangi pengeluarannya agar peredaran uang dapat dikurangi dimasyarakat sehingga permintaan atau daya beli masyarakat berkurang. Dengan demkian harga atau inflasi dapat ditekan. Kebijakan fiskal pemerintah selain menggunakan instrument pengeluarannya juga dapat menggunakan pajak. Melalui pajak pemerintah dapat menekan laju inflsi dengan menaikkan inflasi. Dengan demikian dinaikan pajak mak uang ditangan masyarakat dapat ditarik ketangan pemerintah, sehingga

daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian harga atau laju inflasi dapat dikurangi.⁴⁸

d. Jenis-jenis inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Dan pengeluaran yang berlebihan akan menimbulkan inflasi.⁴⁹

2) Inflasi desakan biaya

Inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, maka perusahaan akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjaannya dan mencari pekerja baru dengan tawaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi

⁴⁸ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61-67.

⁴⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Penagantar Edisi Ketiga*, hlm. 333.

meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.⁵⁰

3) Inflasi diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran-pengeluaran. Contohnya, kenaikan harga minyak.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika (jurnal, Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 6. No. 2, Mei – Agustus 2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata inflasi di Provinsi Jambi sebesar 7,64 persen pertahun, suku bunga kredit 13,67 persen pertahun, perkembangan investasi 15,33 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 334.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 336.

			<p>pertahun.</p> <p>2) Secara simultan, inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebaliknya inflasi tidak berpengaruh signifikan.</p>
2	Alfarendi Wicaksono (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 1996-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad,	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan	Hasil estimasi menunjukkan

	<p>Sabri. Abd. Majid (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2, November 2016)</p>	<p>Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</p>	<p>bahwa variabel investasi simultan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sebesar 74,1 persen dan sisanya 25,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil estimasi variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi untuk variabel investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi untuk variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh</p>
--	--	---	--

			signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Mutia
4	Dwi Crismanto (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Universitas Islam Negeri Lampung (Uin) Raden Intan Lampung, 2017)	Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015)	Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar 0,02322 dengan nilai signifikan $0,0232 < 0,05$.
5	Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki (jurnal, I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena

			walaupun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan akan tetapi tingkat pengangguran tidak mengalami penurunan yang berarti
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, Amri Amir, Dan Candra Mustika yaitu sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan sama-sama memiliki jenis data sekunder. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada variabel yang digunakan. Risky Nofitasari, dkk menggunakan variabel bebas yaitu Inflasi, Suku Bunga Dan Investasi sedangkan variabel terikat yang digunakan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Investasi Dan Inflasi, dan variabel terikat yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Penelitian ini memliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfarendi Wicaksono yaitu sama-sama meneliti tentang analisis pengaruh investasi terhadap

pertumbuhan ekonomi dan sama-sama memiliki jenis data sekunder yang berupa data time series. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian. Alfarendi Wicaksono meneliti pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung periode 1996-2013, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumateraa Utara Periode 1989-2018.

- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian. Mutia Sari, dkk meneliti pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumateraa Utara.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Crismanto yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada variabel, lokasi dan periode pengamatan penelitian. Dwi Crismanto menggunakan variabel bebas yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan variabel terikat yang

digunakan pertumbuhan ekonomi. Dan lokasi penelitian yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Studi kota bandar Lampung tahun 2006-2015, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu investasi dan inflasi dan variabel terikat yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Dan lokasi penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan sama-sama memiliki jenis data sekunder. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian. Aziz septiatin, dkk meneliti Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Pikir

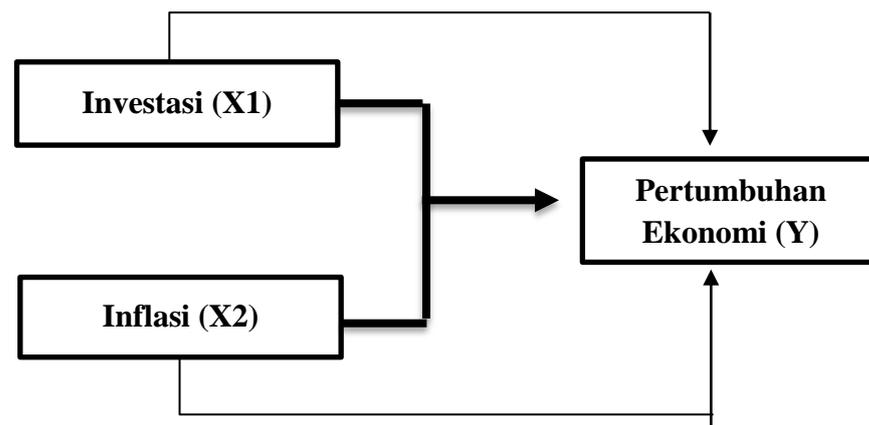
Pertumbuhan ekonomi merupakan persentase dari perubahan pendapatan nasionalnya. Meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang sangat berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika suatu wilayah

menyisihkan pendapatannya kedalam investasi, maka wilayah tersebut akan memiliki persediaan modal dalam pertumbuhan ekonomi.⁵²

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disusun kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka pikir



⁵² Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

Keterangan :

 Secara Simultan
 Secara Parsial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵³

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

H_{a1}: Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

H_{a2}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

H_{a3} : Terdapat pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dengan menggunakan dua variable yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat investasi dan inflasi yang meningkat. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi menurun. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Mei 2020.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memuaskan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakanya sebagai variabel.⁵⁴

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁴Sujarweni V Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm. 12.

1. Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁵⁵
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan Data yang digunakan adalah data time series, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah genenralisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, data investasi, dan inflasi, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 1989-2018.

⁵⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Rafindo, 2008), hlm 138.

⁵⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Istilah lain dari teknik sampel jenuh adalah sensus.⁵⁸ Jadi Sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, invesatsi, dan inflasi provinsi sumatera utara tahun 1989-2018. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Provinsi Sumatera Utara periode 1989-2018.

⁵⁸Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekuinder (Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2010), hlm. 79.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵⁹

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai teknik untuk membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan fenomena yang terdapat dalam penelitian.⁶⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22*.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menemukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dilakukan karena seringkali pada saat sebelum melakukan

⁵⁹Bambang Prasetyo and Lina Miftahul jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikai* (Jakarta: Grafito Persada, 2005), hlm 184.

⁶⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal.⁶¹

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen, dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal. Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data memenuhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka produk regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* pada taraf signifikan 0.05. Uji *kolmogrof-smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila hasil perhitungan *kolmogrof-smirnov* dengan

⁶¹Wahid Sulaiman, Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 37.

dua sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig) < 0.05 .⁶²

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi.⁶³ Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolinearitas biasa juga disebut kolineritas lebih dari satu.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.⁶⁴ Munculnya multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan simpangan baku kuadrat yang digunakan untuk mengukur bagaimana hubungan atau keeratan antar variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang cukup besar diantara variabel independen.

⁶²Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 23.

⁶³Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 68.

⁶⁴Setiawan and Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 82.

c. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁶⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala

⁶⁵Singgih Santoso, *PanduanLengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm 106.

heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan ketentuan: “Tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, missal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya”.⁶⁶

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Investasi sebagai X_1 , Inflasi sebagai X_2 , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Uji t dapat dilihat pada table statistik pada signifikansi 0.05 dengan derajat Kebesaran $df = n-k-1$.

Kriteria pengujian uji t.⁶⁷

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶⁶Ibid., hlm. 368.

⁶⁷Duwi Priyatno, Op., cit, hlm. 161.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0.05. Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁶⁸

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi, Inflasi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi, Inflasi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan.

Uji F jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mererangkan variansi variabel-variabel yang terikat.⁶⁹ Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 163.

⁶⁹Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240.

atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin baik, begitu juga sebaliknya, apabila nilai determinasi (R^2) semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.⁷⁰ Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif.⁷¹

3. Uji Regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.⁷² Adapun pola hubungan regresi berganda yaitu:

- a. Masing-masing variabel bebas berdiri sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat.

⁷⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, Op., Cit, hlm. 64.

⁷¹Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm 81.

⁷²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 158.

- b. Masing-masing variabel bebas tidak berdiri, tetapi antar variabel mempunyai kebersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat.⁷³

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:⁷⁴

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi linear berganda

X1 : Investasi

X2 : Inflasi

E : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas Investasi sebagai X₁, Inflasi sebagai X₂, terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y di Provinsi Sumatera Utara.

⁷³Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 191.

⁷⁴Mudradjad Kuncoro, Op.,Cit, hlm. 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan, Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli⁷⁵.

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 N0. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat

⁷⁵Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.⁷⁶

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98^0-100^0 Bujur Timur, Luas Dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

1. Pesisir Timur
2. Pegunungan Bukit Barisan
3. Pesisir Barat
4. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 - 40 Lintang Utara dan 980 - 1000 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan

⁷⁶*Ibid*, hlm.82

Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁷⁷

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung sitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota

⁷⁷Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019* (Medan BPS, 2019), hlm. 3

Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.⁷⁸

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁷⁹ Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu

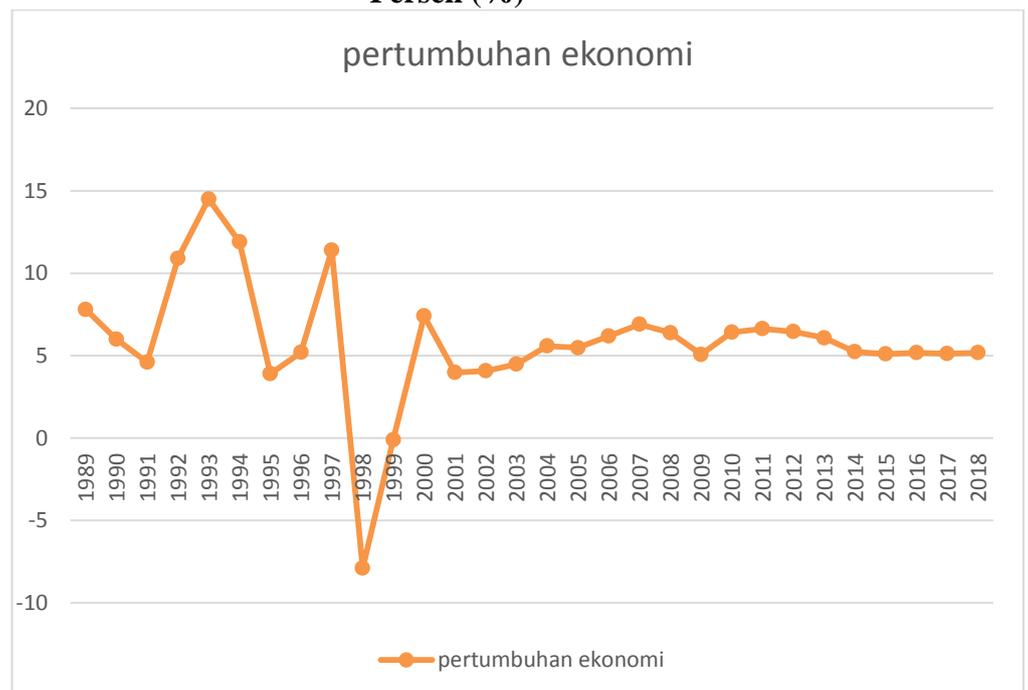
⁷⁸*Ibid.*, hlm. 3-4.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 5.

manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan dan sebagainya⁸⁰

Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 2018, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1988-2017
Persen (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 pertumbuhan

⁸⁰Soeharsono Sagir, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia* (jakarta: kencana, 2009), hlm. 68.

ekonomi mengalami penurunan yang sangat pesat dari tahun sebelumnya sebesar 5,12 persen. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,18 persen.

Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.⁸¹ Akumulasi modal ialah investasi dan tabungan. Karena jika suatu negara menisihkan sebagian kecil pendapatannya kedalam tabungan dan investasi, maka negara tersebut memiliki persediaan modal yang kecil dalam pertumbuhan ekonomi pada tingkat pendapatan yang rendah. Dengan demikian, suatu negara harus menisihkan sebagian besar pendapatannya kedalam tabungan dan investasi, sehingga negara tersebut memiliki persediaan modal dari pendapatan yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi tidak melambat.⁸²

2. Investasi

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang

135. ⁸¹Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm

⁸²Mankiw N Gregory, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 191.

modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Perkembangan investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam investasi. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2
Investasi Sumatera Utara Tahun 1988-2017
(Juta Rupiah)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa investasi di Sumatera Utara mengalami peningkatan pada Tahun 2017 sebesar 11.683.692,20 Juta Rupiah dari tahun sebelumnya, dan pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8.371.80,30 Juta Rupiah.

Penyebab perubahan investasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor tingkat suku bunga, peningkatan aktivitas perekonomian, kestabilan politik suatu negara, dan kemajuan teknologi.⁸³

3. Inflasi

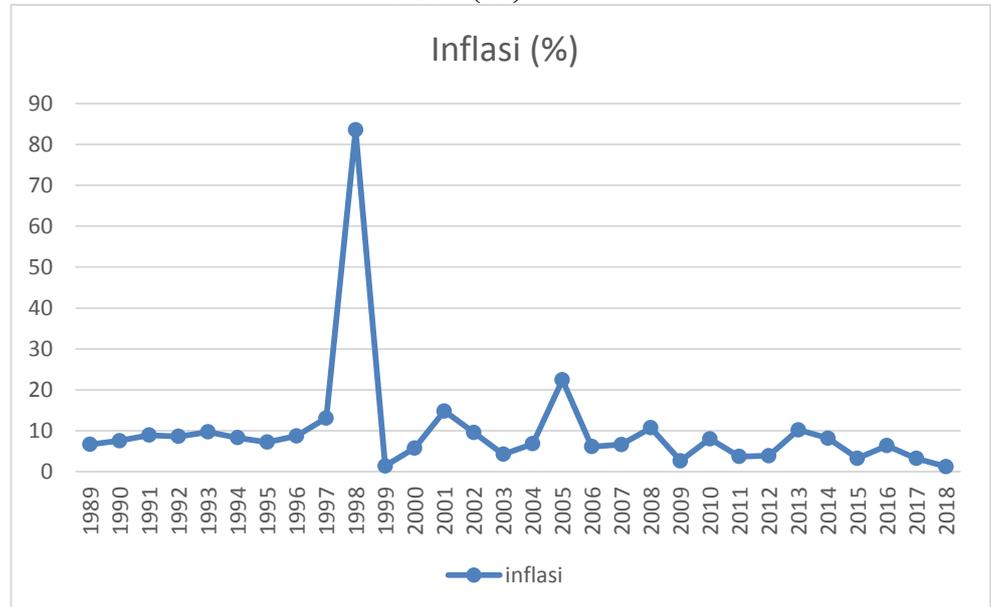
Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum. Dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Defenisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang dan jasa.⁸⁴

Perkembangan Inflasi yang terjadi di Sumatera Utara, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam tenaga kerja. Sebagaimana dapat di lihat pada grafik 4.3 berikut:

⁸³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Gtafindo, 2013), hlm. 294.

⁸⁴Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135.

Grafik 4.3
Inflasi Sumatera Utara Tahun 1988-2017
Persen (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,34 persen dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,2 persen. Dan pada tahun 2018 inflasi di Provinsi Sumatera Utara kembali mengalami penurunan sebesar 1,23 persen.

Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga-harga barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar, peningkatan konsumsi masyarakat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah.⁸⁵

⁸⁵Syaipan Djambak, "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia", dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6, No. 1, hlm. 25.

C. Teknik Analisis Data

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-simirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian yang dilakukan ini untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak pada semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.83612249
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.081
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Dari hasil output SPSS versi 22 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu apakah ada hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Berdasarkan nilai diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$). Dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	VIF < 10	Variabel	Tolerance	tolerance
Investasi	1,030		Investasi	0,971	> 0,1
Inflasi	1,030		Inflasi	0,971	

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Investasi, dan Inflasi pada penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.253	7.12074	1.059

USumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Berdasarkan *output* tabel di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,059. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic *Durbin-Watson* (DW) dengan $n=30$ dan $k=3$ dapat dinilai $DL=1,2138$ dan $DU=1,6498$. Karena nilai *Durbin-Watson* (DW)= 1,059 dimana DW lebih kecil dari $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2.3502, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Rank Spearman sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Rank Spearman* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			sqrt_X1	sqrt_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	sqrt_X1	Correlation Coefficient	1.000	.003	.131
		Sig. (2-tailed)	.	.986	.490
		N	30	30	30
	sqrt_X2	Correlation Coefficient	.003	1.000	.175
		Sig. (2-tailed)	.986	.	.355
		N	30	30	30
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.131	.175	1.000
		Sig. (2-tailed)	.490	.355	.
		N	30	30	30

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Pada Gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) variabel Investasi (X1) sebesar 0.490 dan variabel Inflasi (X2) sebesar 0.355. karena nilai kedua variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau

gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang pakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang menunjukkan keragaman nilai variabel independen yang bisa dijelaskan oleh variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.253	7.12074	1.059

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,305 atau sama dengan 30,50 persen, artinya bahwa Investasi dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 30,50 persen. Sedangkan sisanya 69,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yaitu Sumber

Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Kemajuan Teknologi.⁸⁶

b. Uji Parsial (Uji t)

Statistik digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti produk dan pelayanan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap minat menabung menggunakan bank syariah.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti produk dan pelayanan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

⁸⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif* (jakarta: rajawali pers, 2008), hlm. 75.

1 (Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Sumber: hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Investasi sebesar 3,410, t_{hitung} untuk variabel Inflasi sebesar 1,024. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k-1$ atau $30-2-1=27$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.70113$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji parsial (uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Investasi (X1)	3.410	$t_{tabel} = 1.70113$ dengan (df= 27), dan tingkat signifikansi sebesar 0,05	Terdapat pengaruh
Inflasi (X2)	1,024		Tidak terdapat pengaruh

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} variabel investasi sebesar 3.410 dan t_{hitung} untuk variabel Inflasi sebesar 1,024, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.70113. sehingga Investasi mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial, dan variabel Inflasi tidak memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

c. Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Investasi dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti Investasi dan Inflasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	599.640	2	299.820	5.913	.007 ^b
Residual	1369.033	27	50.705		
Total	1968.672	29			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel investasi dan inflasi sebesar 5.913. Sedangkan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = n-k$ atau $30-3=27$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3.35$. Dari hasil pengujian uji

statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.913 > 3,35$) yang berarti bahwa variabel Investasi dan Inflasi secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dihitung menggunakan persamaan garis regresi berganda.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
	sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
	sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai konstanta adalah sebesar 9.273 nilai koefisien dari variabel Investasi (X1) sebesar 0,001, nilai koefisien dari variabel Inflasi (X2) sebesar 0,080. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.273 (PE) + 0,001 (INV) + 0,080 (INF) + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 9.273 artinya apabila variabel Investasi dan Inflasi nilainya 0, maka Pertumbuhan Ekonomi bernilai 9.273.
- 2) Koefisien regresi Investasi sebesar 0,001 persen artinya apabila tingkat Investasi meningkat 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin naik Investasi maka semakin meningkat Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,080 persen artinya apabila tingkat Inflasi menurun 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,080 persen. Koefisien bernilai negatif artinya tidak ada terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin menurun Inflasi maka semakin menurun Pertumbuhan Ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 22*.

1. Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai konstanta sebesar 9.273 menyatakan bahwa apabila variabel bebas investasi dan inflasi 0 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 9.273 Juta Rupiah.
2. Nilai koefisien variabel Investasi sebesar 0,001 persen yang menyatakan bahwa apabila Investasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien Inflasi sebesar 0,080 yang menyatakan bahwa apabila Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,080.
4. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,253 atau sama dengan 25,3%, artinya bahwa Investasi dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t variabel Investasi sebesar 3,410 sehingga t_{tabel} yaitu $1,7033 < t_{hitung} (3,410) > t_{tabel} (1,7033)$ maka H_{a1} diterima artinya bahwa Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung dengan teori schumpeter dalam buku makro ekonomi teori pengantar jika di suatu wilayah memiliki investasi yang tinggi sehingga Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Sari, dkk yang berjudul " Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Yang menyatakan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa t_{hitung} untuk variable inflasi sebesar 1,024. Sedangkan t_{tabel} adalah 1,7033. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan

ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, dkk yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Yang menyatakan Secara simultan inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

c. Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,913, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,34 yaitu $5,913 > 3,34$, sehingga H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Investasi dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori schumpeter dan keynes.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, dkk yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Yang menyatakan Secara simultan inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Data yang digunakan terbatas yaitu hanya 30 data time series.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, Hasil penelitian regresi linear berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 9,273 artinya bahwa investasi (X1) dan Inflasi (X2) bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi bernilai 9,273 persen. Nilai koefisien pada regresi investasi sebesar 0,001 persen artinya apabila tingkat Investasi meningkat 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 persen. Nilai koefisien pada regresi Inflasi sebesar 0,080 persen artinya apabila tingkat Inflasi meningkat 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,080.

Hasil nilai koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,305 atau sama dengan 30,50 persen, artinya bahwa Investasi dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 30,50 persen. Sedangkan sisanya 69,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,410 > 1,7033$) dan nilai $Sig > \alpha$ ($0,05 > 0,1$).

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Investasi maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 3,410.

2. Tidak terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,024 < 1,7033$) dan nilai Sig $< \alpha$ ($0,05 > 0,1$). Menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,024.
3. Terdapat pengaruh Investasi dan Inflasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,913 > 3,34$) dan nilai Sig $> 0,1$ ($0,007 > 0,1$).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara” maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah dapat mempertahankan atau lebih mengembangkan perekonomian di Indonesia khususnya provinsi Sumatera Utara agar nilai Investasi, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil. Pemerintah harus memperbaiki kualitas infrastruktur guna mendorong minat investasi asing serta mengurangi biaya ekonomi yang cukup tinggi, mendorong sektor usaha kecil menengah agar tetap tumbuh karena sektor ini tahan terhadap gejolak dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, mendorong

kebijakan energi yang lebih realistis, mendorong sektor industri yang bisa substitusi impor sehingga mempunyai nilai tambah.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adiwarman Azwar Karim. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- . *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- . *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurul Huda et al. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- . *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurul Huda, dan Edwin Mushafa. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Agus Irianto. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Komaruddin. *Pengantar Untuk Memahami Pembangunan*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kuncoro Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Naf an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Getut Pramesti. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.

- DuwiPriyatno. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- . *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: CV Media Kom, 2008.
- . *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- SuhermanRosyadi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- RosadyRuslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Rafindo, 2008.
- SoeharsonoSagir. *KapitaSelektaEkonomi Indonesia*. Jakarta: kencana, 2009.
- SinggihSantoso. *PanduanLengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Setiawan, dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Sugiyono, Metode Peneliiian Bisnis, Jakarta: Erlangga, 2006*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sugiyono, dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- SadonoSukirno. *Makro Ekonomi Teori Penagantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2004
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2010.
- Wahid Sulaiman. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Michael P.Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Michael P.Todaro, dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. 3 ed. Jakarta: Erlangga, 2003.

Sujarweni VWiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

JunaidinZakaria. *PengantarTeoriEkonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Sumber Jurnal

Amin Rizki M, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2012-2016", skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

AstutiPuspasariWindy "AnalisisPengaruhInvestasiTerhadapPertumbuhanEkonomi", *jurnal*, UniversitasBrawijayaMalang, 2018.

Djambak, Syaipan. "FaktorDominanMempengaruhiInflasiDi Indonesia." *JurnalEkonomi Pembangunan* 6, no. 1 (2008): 16

ElifPardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2, 2017

Lubis Ismail Fahmi "AnalisisHubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia", dalam jurnal, Vol.03, No. 01.

Mutia Sari, Dkk. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 3, No. 2, November 2016.

Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Volume 3, No. 1, 2012.

Rukiah, AnalisisKontribusi Dan Interaksi Antara PertumbuhanEkonomi, KebijakanFiskaldan DemografiTerhadap Islamic Human Development Index (I-Hdi) Pada Provinsi - Provinsi di Indonesia", Disertasi, PascasarjanaUniversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Sumber Lainnya

Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2012.

Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2019*, Medan BPS, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : IHSAN BASORI
Nim : 16 402 00003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Patiluban Hilir, 03 Mei 1998
Alamat : Bonda Kase, Kec. Natal
No. Hp : 0853 6155 6710
Email : ihsanbasori13@gmail.com

B. Nama Orang Tua
Ayah : ARWINSYAH
Pekerjaan : Petani
Ibu : Darni
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bonda Kase, Kec. Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri 142706 Patiluban Hilir
2. SMP Negeri 6 Natal
3. MAN Natal
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah IE-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Motto Hidup

Jadilah yang Terbaik dari yang Terbaik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 462/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

18 Februari 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Sumper Mulia Harahap : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ihsan Basori
NIM : 1640200003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi (Y) , Investasi (X1), Dan Inflasi (X1)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	Inflasi
1889	7,8	1.725.415	6,64
1990	6	20.727.415	7,56
1991	4,6	19.534.97	8,9
1992	10,9	17.123.59	8,6
1993	14,5	16.685.34	9,7
1994	11,9	18.787.56	8,3
1995	3,9	20.599.280	7,2
1996	9,01	204.044.38	8,7
1997	5,7	1.469.005.44	13,1
1998	-11,76	80.063.68	83,56
1999	-0,1	105.716.34	1,37
2000	7,4	78.485.23	5,73
2001	3,98	519.744.66	14,79
2002	4,07	339.603.38	9,59
2003	4,48	504.056.61	4,23
2004	5,58	532.653.58	6,8
2005	5,48	265.674.54	22,41
2006	6,18	596.055.25	6,11
2007	6,9	1.672.463.33	6,6
2008	6,39	391.333.72	10,72
2009	5,07	2.644.965.26	2,61
2010	6,42	1.703.056.37	8
2011	6,63	2.004.05.51	3,67
2012	6,45	2.970.186.19	3,86
2013	6,08	2.565.870.70	10,18
2014	5,23	5.231.905.85	8,17
2015	5,1	4.287.417.30	3,24
2016	5,18	4.954.829.29	6,34
2017	5,12	11.683.692.20	3,2
2018	5,18	8.371.820.30	1,23

Lampiran 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.83612249
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.081
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
	sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
	sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Lampiran 4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.253	7.12074	1.059

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

			sqrt_X1	sqrt_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	sqrt_X1	Correlation Coefficient	1.000	.003	.131
		Sig. (2-tailed)	.	.986	.490
		N	30	30	30
	sqrt_X2	Correlation Coefficient	.003	1.000	.175
		Sig. (2-tailed)	.986	.	.355
		N	30	30	30
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.131	.175	1.000
		Sig. (2-tailed)	.490	.355	.
		N	30	30	30

Lampiran 6

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Lampiran 7

Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	599.640	2	299.820	5.913	.007 ^b
Residual	1369.033	27	50.705		
Total	1968.672	29			

Lampiran 8

Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.253	7.12074	1.059

Lampiran 9

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.273	2.749		3.374	.002		
sqrt_X1	.001	.000	.555	3.410	.002	.971	1.030
sqrt_X2	.080	.078	.167	1.024	.315	.971	1.030

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.99646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

k=1	k=2	k=3	k=4	k=5						
n	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5233	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673